BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan perkembangan bahasa melalui media gambar pada siswa RA. Al Hikmah Bandar Lampung.

Penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan dalam bentuk siklus-siklus. Peneliti mencoba mencari pemecahan masalah pengelolaan pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan media gambar dengan peningkatan perkembangan dasar bahasa.

Dalam penelitian ini akan digunakan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart meliputi empat tahapan, yaitu: rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian akan berakhir apabila indikator yang telah ditentukan dapat tercapai atau sudah mencapai tingkat kejenuhan dimana hasil hanya bergeser sedikit atau tidak berubah sama sekali, seperti digambarkan pada Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas.

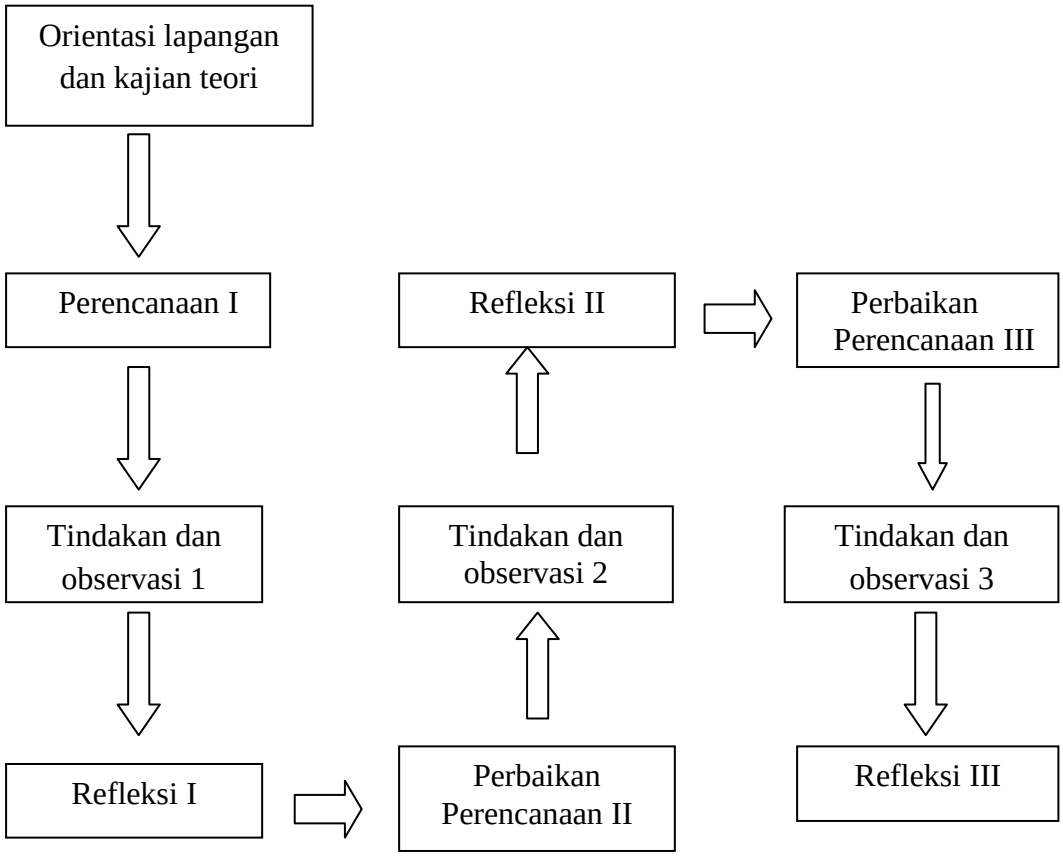

Gambar 3.1 Model penelitian tindakan pada TK kelas B (dimodifikasi dari Dari Kemmis dan Taggart dalam Basrowi, 2006: 129)

Setiap siklus diawali dengan perencanaan pembelajaran (yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen penelitian, lembar observasi), pelaksanaan pembelajaran, observasi dan refleksi. Proses dan temuan hasil penelitian tindakan didokumentasikan secara rinci dan cermat. Proses dilakukan melalui observasi, evaluasi dan refleksi sistematis dan mendalam.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa RA kelas B di RA Al Hikmah Way Halim Bandar Lampung. Semester genap Tahun Pelajaran 2013-2014 yang berjumlah 20 anak, diantaranya laki-laki berjumlah 12 orang dan perempuan 8 orang, dari 20

siswa tersebut dibagi menjadi 3 kelompok belajar yaitu kelompok meja merah (*red table*), meja kuning (*yellow table*) dan meja hijau (*green table*). Penelitian dilaksanakan pada semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014.

3.3 Subjek Tindakan

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak Kelas B pada RA. Al Hikmah Bandar Lampung, yang berjumlah 20 anak. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan kolaborasi dengan dua orang guru yang melaksanakan pembelajaran yang dirancang oleh peneliti yang bertindak sebagai *observator*. Kedua mitra membantu peneliti dalam mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan. Di samping itu, kolaborator juga membantu peneliti dalam menyusun pelaporan yang dibuat berdasarkan data-data dari pengamatan yang akan dilaksanakan di dalam kelas dan hasil diskusi setelah setiap siklus berlangsung. Hasil pengamatan dan data-data serta hasil diskusi sangat penting karena menjadi pijakan untuk melakukan siklus berikutnya.

3.4 Rancangan Intervensi Tindakan

Peran media gambar dalam pembelajaran bahasa , khususnya pada anak usia dini sangat penting sekali, karena pada masa ini anak belum mampu membaca dan menulis sehingga membutuhkan media gambar untuk membantu membelajarkan anak agar apa yang disampaikan guru dapat diterima dan dimengerti oleh anak. Dengan menggunakan media gambar anak akan lebih paham apa yang disampaikan oleh guru.

Oleh karena itu gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian, sehingga dengan menggunakan gambar peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran. Penggunaan media gambar di RA. Al Hikmah juga dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pelajaran, karena gambar pengalaman dan pengertian peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi peserta didik.

Media gambar merupakan bagian dari alat motivasi ekstrinsik kegiatan belajar mengajar. Alat motivasi ekstrinsik adalah alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang, selain itu untuk menjadikan siswa lebih tertarik dan semangat dalam belajar. Adapun langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum proses belajar di mulai, seorang guru perlu melakukan perencanaan secara matang tentang bagaimana dan apa strategi yang tepat untuk digunakan dalam mengelola kelas yang akan diajar. Agar dalam belajar anak merasa nyaman dan senang, sehingga tidak menimbulkan kebosanan. Di RA. Al Hikmah setiap kelas mempunyai dua orang guru mengingat jumlah murid yang banyak, bila guru hanya satu orang, maka guru akan mengalami kesulitan dalam mengendalikan anak-anak yang cenderung semaunya sendiri. Maka dalam mempersiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan dan digunakan di kelas pun dipersiapkan bersama.

Demikian pula mengenai materi pengembangan yang akan diajarkan pada saat proses KBM sehingga guru pun harus kompak dan saling bahu membahu dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak (wawancara dengan Ibu Siti Muawanah, Guru Kelas B di RA. Al Hikmah Bandar Lampung).

Persiapan pembelajaran tidak lepas dari media yang akan dipakai. Media adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Memanfaatkan media secara akurat dan tepat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Media adalah jembatan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik menguasai kompetensi tertentu, maka media yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan.

Persiapan juga dapat dilakukan dengan dua cara yaitu persiapan tertulis dan persiapan tidak tertulis. Persiapan tertulis meliputi penyusunan RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang didasarkan pada materi pengembangan yang akan diajarkan oleh guru di kelas. Dalam menentukan materi pengembangan guru harus melihat kondisi siswa secara menyeluruh, seperti minat, kebutuhan atau keinginan siswa, kecerdasan, kreatifitas siswa, usia dan karakter siswa serta ketersediaan media yang dibutuhkan dalam proses KBM.

Sedangkan persiapan yang tidak tertulis meliputi persiapan mental guru sendiri dalam menangani perbedaan karakter masing-masing anak. Selain itu juga bahan ajar yang akan disampaikan harus sudah dikuasai oleh guru agar dalam proses KBM penyampaiannya dapat berurutan/sistematis, sehingga mudah untuk dipahami oleh anak. Selain itu guru juga harus memperhatikan waktu yang

tersedia untuk setiap materi yang diajarkan sehingga waktu yang ada dapat digunakan dengan efektif dan efisien.

Persiapan guru secara tertulis adalah :

1. Mempersiapkan SKH, yang di dalamnya terdapat skenario pembelajaran yang sesuai dengan metode dan media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi.
2. Mempersiapkan bahan atau materi ajar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
3. Setelah bahan ajar, persiapan selanjutnya adalah persiapan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran bahasa yang sesuai dengan materi. Hal ini berkaitan dengan media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan bahasa dengan menggunakan media gambar. Seorang guru pada pembelajaran seperti biasa dimulai dengan membaca doa sebelum belajar kemudian hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari secara bersama-sama. Sebagai kewajiban setiap sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, dilanjutkan dengan mengulas kembali materi pada pertemuan lalu (apersepsi).

Kegiatan selanjutnya guru menyampaikan topik yang akan disampaikan kepada siswa, setelah itu guru melakukan pre test (test awal) sekitar materi sesuai pengetahuan siswa. Setelah dirasa cukup, baru memberikan penjelasan materi

secara rinci dengan menggunakan media gambar, setelah selesai guru memberikan evaluasi seputar materi yang telah diberikan.

Dalam pembelajaran bahasa dengan tema pekerjaan misalnya pembelajaran bahasa dengan menggunakan media gambar ini dilaksanakan secara bersama-sama di dalam kelas. Ada beberapa tahapan kerja dalam menerapkan media gambar dalam pembelajaran di kelas yaitu :

1. Tahap Awal (Pendahuluan)

   Tahap pendahuluan pembelajaran bahasa dimulai dengan kegiatan di bawah ini:

   a. Salam pembuka
   b. Menyiapkan kondisi kelas sebaik mungkin
   c. Membaca basmalah bersama-sama
   d. Dilanjutkan dengan mengulas kembali materi pada pertemuan lalu (apersepsi)
   e. Guru menyampaikan topik yang akan disampaikan kepada siswa
   f. Guru memberikan kegiatan terhadap materi yang akan disampaikan berupa memilih gambar yang sudah diperlihatkan sebelumnya

2. Tahap Kedua (Kegiatan Inti)

   a. Guru mengilustrasikan gerakan dari jenis pekerjaan
   b. Siswa memperhatikan guru
   c. Guru menunjukkan gambar tentang pekerjaan yang dimaksud, guru mendemonstrasikan gerakan Pak Polisi mengatur lalu lintas
   d. Siswa mempraktikkan gerakan yang telah diperlihatkan guru
   e. Guru memperhatikan dan mengarahkan gerakan siswa

3. Tahap Ketiga (Penutup)
    a. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang aktivitas Pak Polisi di jalan raya
    b. Guru memberikan apresiasi kepada kemampuan siswa
    c. Guru berpesan agar dapat mematuhi peraturan berlalu lintas
    d. Mengucap hamdalah bersama-sama
    e. Salam penutup

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi dan evaluasi penerapan media gambar di RA. Al Hikmah dilaksanakan setiap hari yaitu diberikan setelah penyampaian materi yang diajarkan dengan menggunakan media gambar selesai. Kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang baru disampaikan dengan secara lisan dengan bentuk tanya jawab. Dari sini guru bisa menilai sejauhmana siswa dapat memahami dan menyerap materi yang sudah diajarkan dengan menggunakan media gambar.

Proses evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan, dimana secara otomatis akan diketahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak.

Di RA. Al Hikmah Bandar Lampung prosedur evaluasi pengajaran menggunakan istilah assesmen yaitu suatu proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kinerja dan karya anak serta bagaimana proses siswa menghasilkan. Assesmen ini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga kemajuan belajar anak dapat diketahui.

d. Analisis dan Refleksi

1) Analisis

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian tindakan kelas, maka berbagai temuan yang didapatkan dari setiap siklus dianalisis untuk dilihat bagaimana kelanjutannya pada siklus berikutnya.Analisis yang akan peneliti lakukan adalah:

a. Reduksi data dengan penyederhanaan data dan kata kunci;
b. Paparan data terdiri dari uraian dan deskripsi data;
c. Penyimpulan (kecenderungan).

2) Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan secara intensif apa yang telah terjadi dan belum terjadi atau kekeliruan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tampak hasil penelitian tindakan pada siklus tersebut. Dengan refleksi kita dapat mengidentifikasi serta menetapkan sasaran perbaikan baru, menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran baru, mengimplementasikan tindakan baru.

Hasil analisa refleksi digunakan untuk merencanakan pada siklus berikutnya. Tindakan yang berhasil dilanjutkan pada kegiatan pembelajaran berikutnya, dan tindakan yang tidak berhasil akan dirubah dan diperbaiki. Pada tahap selanjutnya, peneliti dan kolaborator merevisi semua tindakan yang telah dibuat dan dilaksanakan. Revisi yang dimaksud menyangkut hal-hal yang tidak sesuai, menyimpang dari arah tujuan penelitian atau kurang tepat sasaran dan tidak sejalan dengan tujuan penelitian ini.

3.5 Lama Tindakan dan Indikator Keberhasilan

Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus dan akan berakhir apabila indikator yang telah ditentukan dapat tercapai dengan memperhatikan aspek kemampuan berbahasa anak. Tiap siklus dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan pembelajaran, di setiap pertemuannya berlangsung selama 3 x 70 menit. Tindakan dilakukan berdasarkan kegiatan siklus dan banyaknya siklus yang diperlukan disesuaikan dengan kebutuhan, batasannya adalah tercapainya target peningkatan perkembangan bahasa dari pembelajaran sesuai dengan skala penilaian pada kompetensi dasar tentang kemampuan dasar bahasa yang disajikan guru. Tindakan dilaksanakan terhadap kelas B. Standar kompetensi adalah anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis.

Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam penelitian ini adalah: (1) mempersiapkan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian; (2) menyusun lembar pengamatan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan naskah narasi; (3) menyusun lembar-lembar pengamatan untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa; dan (4) menyusun rubrik penilaian.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada dua jenis aspek sebagai indikator keberhasilan, yaitu proses dan produk. Dari aspek proses lebih menekankan pada proses pembelajaran dengan menggunakan kartu bergambar terhadap peningkatan perkembangan bahasa yang dilihat dari

banyaknya siswa yang aktif dalam pembelajaran. Sedangkan aspek produk menekankan pada peningkatan perkembangan bahasa melalui media gambar.

Penelitian tindakan akan berakhir apabila indikator yang telah ditentukan tercapai, yaitu:

1) Keberhasilan tindakan dapat diketahui berdasarkan pada rencana tindakanyang sudah ditetapkan, kriteria yang digunakan merujuk pada tujuan dilakukannya tindakan tersebut. Adapun tujuannya dari penelitian ini adalah peningkatan perkembangan bahasa anak TK kelas B dengan menggunakan media kartu bergambar pada materi dengan tema pekerjaan/macam-macam pekerjaan. Anak dapat mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

   Kualitas Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disusun oleh peneliti berorientasi pada media gambar mendapat nilai "baik" diukur dari RKH yang disiapkan peneliti dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan bermain kartu bergambar. Alat ukur yang digunakan lembar penilaian RKH adalah Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG-1). Siklus dikatakan berhasil jika ada peningkatan nilai RKH setiap siklusnya, dan diberhentikan jika nilai (skor) sudah mencapai minimal 35.
2) Proses pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika ada peningkatan jumlah anak (siswa) yang aktif setiap siklusnya, siklus dihentikan jika anak (siswa) yang aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah mencapai 70% dari seluruh anak.
3) Sistem evaluasi pada bidang peningkatan perkembangan dasar bahasa melalui media gambar yang diukur dengan menggunakan aspek penilaian yang sudah

baku. Siklus dikatakan berhasil jika setiap siklus ada peningkatan validitas dan reliabilitas, dengan tingkat kesukaran dan daya beda. Siklusnya dihentikan jika validitas dan reliabilitasnya mendapat hasil baik 0,98 dan 0,99; daya beda mencapai 0,54 dan tingkat kesukaran 0,43.

4) Aktivitas anak dinyatakan berhasil apabila adanya peningkatan banyaknya siswa yang tergolong aktif dari siklus pertama sampai siklus ketiga. Siklus dihentikan jika 70% anak sudah tergolong aktif dalam pembelajaran dan lebih dari 16 anak dapat mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dengan baik. Keterangan tentang tingkat perkembangan aktivitas anak sebagaimana dituangkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Penentuan Patokan Dengan Perhitungan Persentase Skala Lima

No.	Interval Persentase Tingkat Kemampuan	Keterangan
1.	80% - 100%	Sangat Aktif
2.	66% - 79%	Aktif
3.	56% - 65%	Cenderung Pasif
4.	40% - 55%	Pasif
5.	< 39%	Sangat Pasif

3.6 Definisi Konseptual dan Operasional

3.6.1 Definisi Konseptual

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemudian audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar pada dirinya. Sedangkan gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang

dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas, kayu dan sebagainya seperti; lukisan, foto, poster dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian tersebut media gambar adalah peralatan perantara yang akan memberikan kejelasan pada anak, sehingga anak dapat berpikir konkrit tentang kegiatan yang disampaikan media tersebut terbuat dari bahan karton yang dilengkapi dengan gambar-gambar menarik yang biasa anak lihat di lingkungan sekitarnya dan disertai dengan tulisan nama benda. Dimana media gambar merupakan sarana atau prasarana yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar.

3.6.2 Definisi Operasioal

a) Rencana Kegiatan Harian (RKH)

   RKH adalah skenario pembelajaran yang disusun oleh para guru sebagai pedoman dan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Komponen-komponen APKG adalah menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan, memilih dan mengorganisasi materi, media dan sumber, merancang skenario pembelajaran, merancang pengelolaan kelas, merancang prosedur dan mempersiapkan alat penilaian, dan tampilan RKH serta indikator tersebut dinilai dan diberi skor antara 1-5. Hasilnya dimasukkan dalam kategori baik sekali, baik, sedang, kurang, gagal.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

   Proses pelaksanaan pembelajaran dalam perkembangan bahasa dengan menggunakan media gambar. Aktivitas siswa terdiri dari: melakukan apersepsi, mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang sudah

dipersiapkan, memfungsionalkan media gambar dalam pembelajaran, melakukan diskusi kelompok, mengerjakan kegiatan belajar (anak melengkapi huruf vokal dan konsonan, menebalkan garis putus-putus, menyusun kartu huruf, bermain tebak-tebakkan, bermain menemukan pasangan gambar dengan kata yang sesuai), mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dari guru, merefleksikan kegiatan dan hasil pembelajaran.

c) Peningkatan perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa untuk anak taman kanak-kanak mengembangkan tiga aspek yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Lingkup perkembangan menerima bahasa yaitu kemampuan berbahasa secara reseptif, terdiri dari pengembangan menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat, mengerti beberapa perintah, mengulang kalimat yang lebih kompleks, dan memahami aturan dalam suatu permainan. Lingkup perkembangan kedua yaitu kemampuan mengungkapkan bahasa. Kemampuan ini termasuk dalam kemampuan bahasa ekspresif. Kemampuan ini bisa muncul dalam bentuk kemampuan berbicara, dan menulis.

Pencapaian perkembangan kemampuan ini yaitu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-

perdiket-keterangan), memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

Lingkup pengembangan ketiga yaitu keaksaraan, kemampuan baca-tulis permulaan. Kemampuan ini termasuk kemampuan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, dan menuliskan nama sendiri.

3.7 Instrumen dan Kisi-Kisi

Penelitian ini bersifat *self-reflective inquiry* atau penelitian melalui refleksi diri, dimana penelitian berlangsung pada saat pembelajaran. Guru merangkap sebagai peneliti, dalam hal ini guru memahami tentang kondisi pembelajaran dan permasalahan yang dihadapi, sehingga dalam kegiatan pembelajaran ini guru memiliki kewenangan untuk memperbaiki proses pembelajaran yaitu dengan merencanakan dan mengelola proses pembelajaran ke arah yang lebih baik.

Pembelajaran di TK berlangsung secara integral, jadi anak-anak tidak terpisah antar bidang pengembangan, begitu pula dalam hal pelaksanaannya. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran tematik yang dilakukan dengan menggunakan area-area tempat bermain/belajar anak, karena fokus dalam penelitian ini adalah pembelajaran perkembangan dasar bahasa kelas B pada RA Al Hikmah Bandar Lampung.

Peneliti sebagai *observer* langsung di lapangan secara aktif dalam proses pembelajaran menyiapkan alat pengumpul data yaitu pedoman observasi dan dokumentasi.

Dataaktivitas guru diperoleh dari lembar observasi yang diamati selama kegiatan pembelajaran peningkatan perkembangan bahasa anak melalui pemanfaatan media gambar berlangsung di sekolah.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Proses Pembelajaran oleh Guru

Dimensi	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah
Pra pembelajaran	1. Mempersiapkan siswa untuk belajar 2. Melakukan kegiatan apersepsi	1-2	2
Kegiatan Inti Pembelajaran	a. Penguasaan materi pembelajaran b. Pendekatan/strategi pembelajaran c. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran d. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa e. Penilaian proses dan hasil belajar f. Penggunaan bahasa	3-6 7-12 13-15 16-18 19-20 21-22	4 6 3 3 2 2
Penutup	1. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa 2. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan	23-24	2

Tabel 3.3 Kisi-kisi lnstrumen Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)

No	Indikator/Aspek yang dinilai	Jumlah Pernyataan
1	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	1 2 3 4 5
2	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 4 5

No.	Indikator/Aspek yang dinilai	Jumlah Pernyataan
3	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	1 2 3 4 5
4	Pemilihan sumber / media pembelajaran (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 4 5
5	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran awal, inti dan penutup)	1 2 3 4 5
6	Kerincian skenario pembelajaran (setiap siklus tercermin strategi-strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahapannya)	1 2 3 4 5
7	Kesesuaian teknis dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 4 5
8	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	1 2 3 4 5
Skor Total		

(Sumber: Rambu-rambu pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Tahun 2011

Kisi-kisi aktivitas anak merupakan kegiatan anak yang diamati oleh kolaborator. Berikut ini disajikan tabel kisi-kisi aktivitas anak.

Tabel: 3.4 Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Anak

No	Unsur yang dinilai	Nomor Pernyataan	Jumlah
1	Aktivitas visual	1	1
2	Aktivitas lisan	2	1
3	Aktivitas mendengarkan	3	1
4	Aktivitas menulis	4	1
5	Aktivitas emosi	5	1
6	Aktivitas menggambar	6	1

Tabel 3.5 Kisi-kisi Perkembangan Bahasa

No	Lingkup Perkembangan	Indikator	Kriteria penilaian	Alternatif Jawaban
1.	Menerima bahasa	Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	Anak sangat mampu mengerti beberapa perintah secara bersamaan	4
			Anak mampu mengerti beberapa perintah secara	3

No	Lingkup Perkembangan	Indikator	Kriteria penilaian	Alternatif Jawaban
			bersamaan	
			Anak mulai mampu mengerti beberapa perintah secara bersamaan dengan bantuan guru	2
			Anak belum mampu mengerti beberapa perintah secara bersamaan	1
2.	Mengungkapkan bahasa	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung	Anak sangat mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung	4
			Anak mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung	3
			Anak mulai mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung Dengan bantuan guru	2
			Anak belum mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca,	1

No	Lingkup Perkembangan	Indikator	Kriteria penilaian	Alternatif Jawaban
			menulis dan berhitung	
3.	Keaksaraan	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain	Anak sangat mampu memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	4
			Anak mampu memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	3
			Anak mulai mampu memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain dengan bantuan guru	2
			Anak belum mampu memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	1

Sumber: Permen no.58 tahun 2009

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang dikumpulkan melalui penelitian ini meliputi data pengamatan atau observasi dan dokumentasi. Dengan demikian, teknik pengumpulan data pada penelitian ini dirincikan sebagai berikut:

1) Lembar PKG

   Penilaian terhadap perencanaan pembelajaran oleh guru dengan menggunakan instrumen Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG-1).

2) Observasi

Observasi digunakan untuk pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, dengan melakukan pencatatan terhadap peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan oleh guru dengan menggunakan instrumen observasi aktivitas unjuk kerja siswa, untuk memperoleh data peningkatan perkembanganbahasa menggunakan media media gambar.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan berupa foto-foto pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara menganalisis data selama peneliti mengadakan penelitian. Setelah menghimpun data, kemudian melakukan analisis data yang dilakukan pada setiap tahapan penelitian. Dengan metode penelitian tindakan kelas maka analisis data dilakukan secara terus-menerus sampai berhasil menemukan pembelajaran yang menarik dan efektif.

a. Analisis RKH dengan menggunakan APKG

Untuk menilai kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran akan digunakan Alat Kemampuan Penilaian Guru 1 (APKG 1) lembar penilaian kemampuan merencanakan pembelajaran. Adapun rumus perhitungan nilai dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut, Suharsimi Arikunto (2009:236):

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

b. Analisis Aktivitas Anak

Analisis data yang dilakukan pada setiap tahapan penelitian, rumus perhitungan nilai persentase keaktifan dihitung dengan rumus :

$$N = \frac{\text{Skor keaktifan yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

(Sumber : Suharsimi Arikunto, 2009:236)

Analisis data dilakukan secara terus menerus sampai berhasil menemukan pembelajaran yang paling efektif. Selanjutnya hasil data juga dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Data kuantitatif yang diperoleh melalui instrumen penelitian dikonversikan ke dalam data kualitatif dengan skala 5, selanjutnya dideskripsikan dan hasil deskripsi tersebut dijadikan sebagai dasar menilai kualitas model yang dikembangkan. Konversi data kualitatif ke data kuantitatif dengan skala 5 menggunakan aturan yang merupakan modifikasi dari aturan yang dikembangkan oleh Sugiyono (2003:329).

Tabel 3.6 Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif dengan Skala Lima

Skor	Rata-rata Skor	Klasifikasi
5	90 – 100%	Sangat Aktif
4	70 % - 89 %	Aktif
3	60 % - 69 %	Cenderung Pasif
2	40 % - 59 %	Pasif
1	0 % - 39 %	Sangat Pasif

c. Analisis Kemampuan Bahasa

Analisis data yang dilakukan pada setiap tahapan penelitian, rumus perhitungan nilai persentase kemampuan berbahasa dihitung dengan rumus :

$$N = \frac{\text{Skor kemampuan yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

(Sumber : Suharsimi Arikunto, 2009 :236)

Analisis data dilakukan secara terus menerus sampai berhasil menemukan pembelajaran yang paling efektif. Selanjutnya hasil data juga dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Data kuantitatif yang diperoleh melalui instrumen penelitian dikonversikan ke dalam data kualitatif dengan skala 4, selanjutnya dideskripsikan dan hasil deskripsi tersebut dijadikan sebagai dasar menilai kualitas model yang dikembangkan. Konversi data kualitatif ke data kuantitatif dengan skala 4 menggunakan aturan yang merupakan modifikasi dari aturan yang dikembangkan oleh Sugiyono (2003:329).

Tabel 3.7 Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif dengan Skala Empat

Skor	Rata-rata Skor	Klasifikasi
4	78 % - 100 %	Sangat Baik
3	52 % - 77 %	Baik
2	26 % - 51 %	CukupBaik
1	0 % - 25 %	Kurang Baik